

BAB IV

KONSEP DESAIN

Konsep sebuah desain ialah suatu jalan dalam urutan perancangan. Konsep juga berfungsi untuk menghasilkan ekspresi dalam wujud perancangan (Suprpto, 1979:5-6). Perancangan diupayakan seoptimal mungkin sesuai dengan tuntutan selera manusia. Seorang perancang atau orang mendesain sesuatu disebut desainer, namun desainer lebih erat kaitannya dengan profesionalisasi bekerja untuk merancang sesuatu dalam estetika dan teknologi.

Desain merupakan perancangan dalam pembuatan sebuah objek, sistem, komponen atau struktur. Kata “desain” dapat digunakan sebagai kata benda maupun kata kerja. Dalam arti luas, desain merupakan seni terapan dan rekayasa yang berintegrasi dengan teknologi. Desain dikenakan pada bentuk sebuah rancangan, dalam bentuk sebuah rancangan dapat berupa proposal, gambar, model, maupun deskripsi jadi dapat dikatakan desain merupakan konsep tentang terbentuknya sesuatu yang kreatif. Konsep desain merupakan dasar pemikiran atau ide desainer di dalam memecahkan tuntutan desain maupun problem desain. Konsep berasal dari kata *concept* dalam bahasa inggris berarti pengertian, gambaran atau konsepsi. Konsep merupakan dasar atau awal perancangan. (Suprpto, 1979 : 5).

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa konsep merupakan gambaran mental objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, digunakan oleh akal budi untuk memahami. Sedangkan dalam pengertian lain konsep adalah ide-ide, penggambaran hal-hal atau benda-benda maupun gejala sosial, menyatakan dalam istilah atau kata. Oleh karena itu rumusan perancangan perlu dituangkan dalam sebuah konsep agar rencana dan proses pengerjaannya dapat dilaksanakan oleh seluruh tim yang terlibat.

Konsep desain yang mempertimbangkan unsur rasional dan emosional harus didukung dengan alasan-alasan konkret tentang penciptaan desain. Konsep desain harus juga disertai gambar kerja lengkap dengan skala ukuran, konstruksi, warna dan bahan-bahan digunakan. (Marizar, 2005 : 2).

Dalam pembuatan konsep desain diperlukan adanya suatu perencanaan baik, diharapkan akan menghasilkan tahapan pengerjaan dari tahap awal sampai tahap akhir, sehingga akan memudahkan analisis pada proses produksi. Semua perencanaan dan permulaan dari sembarang tindakan ke arah tujuan akhir yang diinginkan dan dimungkinkan merupakan proses pendesainan (Soedarso Sp. 2006: 136).

Dalam merancang kursi teras konsep panda penulis buat berdasarkan penelitian pada beberapa *showroom* mebel untuk merancang kursi teras yang unik, kreatif dan inovatif dengan menggunakan komposisi bentuk yang belum ada di pasaran.

A. Proses Desain

Tahap-tahap proses desain yang meliputi beberapa aspek antara lain :

1. Ide dasar (gagasan)

Gagasan desain adalah gagasan awal yang sudah dianalisa, dikaji ulang, dan sudah dipastikan kaitan, kedudukan, derajat kesesuaian dan kebenarannya terhadap berbagai faktor dan masalah lainnya. Dengan demikian gagasan dasar sudah mulai menampakkan bentuknya sebagai solusi bagi sejumlah masalah.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan proses perencanaan, pelaksanaannya bisa sangat beragam. misalnya : dilakukan di dalam suatu laboratorium, lapangan, *workshop*, studio, dilakukan bersama suatu tim khusus, sendiri, dilakukan di pabrik dan sebagainya. (Bram Palgunadi, 2008:285).

3. Analisa Data

Pada dasarnya, data atau informasi yang diperlukan oleh perencana dalam proses perencanaan (proses desain). Mempunyai asal dan sumber data atau informasi yang berbeda-beda. Berbagai data atau informasi yang digunakan perencana lazimnya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya :

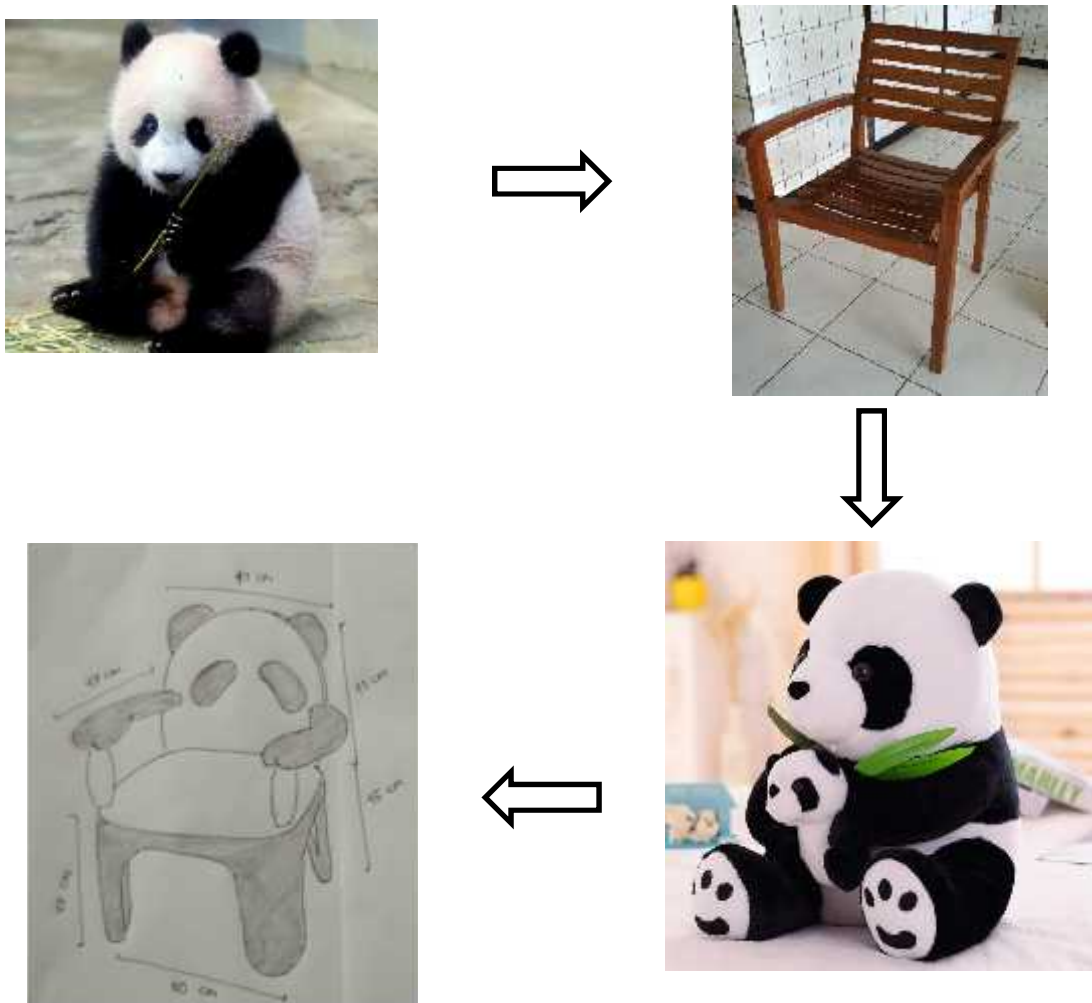
- a. Hasil survei, penelitian atau pengamatan : termasuk hasil “*download*” dari sumber penyedia data atau informasi : misalnya internet.
 - b. Buku acuan, termasuk log buku, harian, laporan, risalah, laporan desain, tesis, skripsi, laporan seminar, artikel, brosur, buku manual, majalah dan koran.
 - c. Hasil seminar, pertemuan ilmiah, diskusi, konferensi, rapat dan wawancara.
 - d. Lembaga, instansi, dinas, jabatan, perusahaan, biro, konsultan, pabrik termasuk agen, atau perorangan. (Bram Palgunadi, 2007:335).
4. Konsep Desain

Konsep desain yang mempertimbangkan unsur rasional dan emosional harus didukung dengan alasan-alasan konkret tentang penciptaan desain. Konsep desain juga harus disertai gambar kerja lengkap dengan skala ukuran, konstruksi, warna, dan bahan-bahan yang digunakan. (Eddy S. Marizar, 2005:2).

Hasil analisa data digunakan sebagai landasan teori guna membuat suatu konsep yang mendukung pada pembuatan produk kursi teras. Untuk menginginkan hasil yang memuaskan Sumber referensi harus benar-benar dicermati dengan teliti supaya hasil yang diinginkan akan lebih baik dan menjadi dasar menentukan ketepatan desain produk kursi teras yang sempurna.

5. Visualisasi Desain

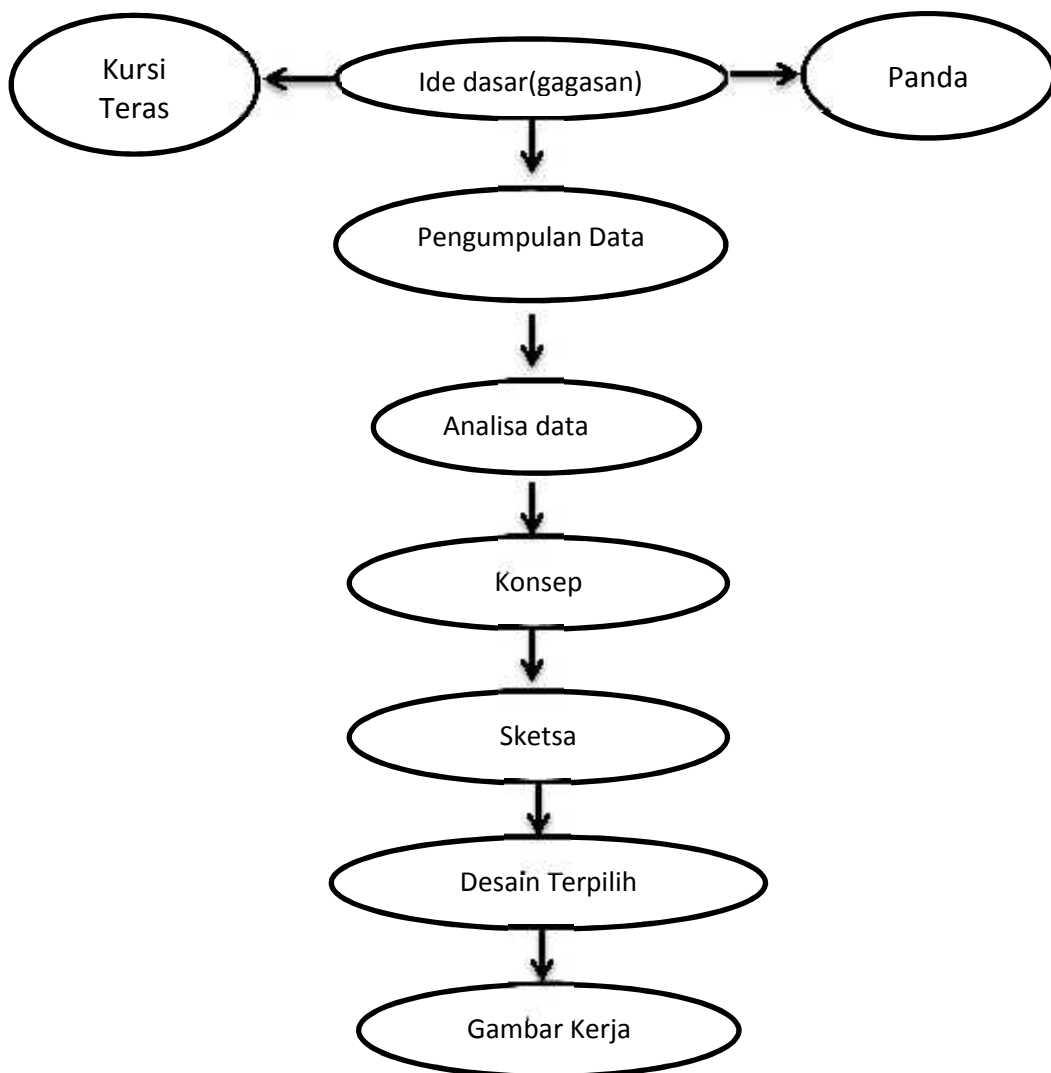
Melakukan pengolahan dari konsep dan ketepatan desain kemudian menjadi pemecahan masalah yang visual. Berdasarkan konsep diperoleh dari analisa data, penyusun dapat membuat sketsa-sketsa dasar atas pemecahan masalah berupa bentuk, material yang digunakan, jenis finishing dan sebagainya yang berhubungan desain alternatif awal tersebut dipilih satu desain sebagai desain terpilih dan kemudian di buat gambar kerja supaya mudah dipahami oleh orang lain.



Gambar 14. Proses bentuk panda menjadi bentuk kursi
(Sumber : Muhammad Miftakh Farid, 19 juni 2017)

B. Diagram Proses

Diagram proses adalah gambaran tahap-tahap penciptaan desain yang disajikan dalam bentuk gambar secara berurutan. Lalu diagram bisa diartikan menjadi gambaran untuk menerangkan atau menjabarkan suatu informasi secara visual. Berikut diagram proses desain kursi teras :



Gambar 15. Diagram Proses Desain
(Sumber : Muhammad Miftakh Farid, 25 Desember 2017)

C. Kriteria Desain

Desain merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh manusia dalam melakukan aktivitas. Oleh karena itu, produk dihasilkan diharapkan mampu memberikan fasilitasi terhadap aktivitas manusia secara optimal, sehingga permasalahan terjadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Berdasarkan analisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dapat dikembangkan untuk membuat kriteria desain yang mampu memberikan nilai fungsi dan keefisienan suatu produk mebel sehingga pemanfaatan produk lebih optimal. Dalam pembuatan produk kursi teras fungsi utamanya adalah sebagai tempat duduk di teras rumah.

D. Ketepatan desain

Tahap ketepatan desain merupakan keputusan akhir seorang desain dalam menentukan produk yang direncanakan, menyangkut produk, dimensi, bahan dasar, proses pengerjaan, bahan penunjang, sistem konstruksi dan *finishing*. Dengan ketepatan desain perwujudan karya akan lebih mudah dilakukan :

1. Studi Produk

Sesuai fungsinya kursi teras sebagai tempat duduk diletakkan pada ruag teras, biasanya digunakan oleh pemilik rumah untuk bersantai menikmati pemandangan kebun dan bisa juga digunakan untuk menunggu tamu sebelum masuk keruang tamu. Berdasarkan konstruksi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ruang akan sangat berperan dalam sebuah rumah

tinggal, produk kursi teras di rancang untuk keefisienan ruang, bahan, tidak memakan banyak tempat dan biaya produk.

2. Dimensi

Membuat produk harus mempertimbangkan standar ukuran ideal berdasarkan ilmu ergonomi dan data antropometri. Hal utama harus dipertimbangkan adalah sejauh mana manusia merasakan kenyamanan saat beraktifitas di kursi. Hal tersebut menentukan ukuran yang harus diterapkan agar nyaman digunakan.

a. Kursi teras : 86x61x50, dengan lebih rinci sebagai berikut :

Tinggi dudukan : 45 cm

Tinggi dudukan sampai sandaran tangan : 63 cm

b. Meja teras : 41x40x40, dengan lebih rinci sebagai berikut :

Tinggi daun meja sampai lantai : 41 cm

3. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah kayu mahoni dengan nama latin "*Swietenia Mahoghany*". Kayu mahoni banyak digunakan oleh industri permebelan khususnya produk-produk furnitur misalnya: *credensa*, kursi, meja, lemari pakaian, lemari kabinet, furnitur dengan konsep. Selain berserat halus, kayu mahoni mudah dalam proses pengerjaan seperti dipotong, diserut, dibentuk, diukir/ditatah, diamplas, serta mudah dalam pengerjaan finishing untuk menampilkan produk berkualitas.



Gambar 16 : Papan lembaran kayu mahoni
(Sumber : Dokumentasi Muhammad Miftakh Farid : 25 Desember 2017)

4. Proses Pengerjaan

Untuk mendapatkan produk dengan kualitas baik maka penulis dibantu tenaga trampil dibidang mebel dan tenaga ahli dalam bidang finishing yang trampil dalam bidangnya.

Adapun prasarana dan sarana akan digunakan dalam proses pengerjaan adalah peralatan manual dan marsinal. Untuk alar-alat manual seperti ketam, palu, gergaji tangan, siku, sedangkan untuk alat marsinal yaitu: planner, bor, gergaji pita.

5. Konstruksi

Konstruksi secara umum digunakan untuk membuat produk kursi teras adalah konstruksi konvensional dimana konstruksi purus dan lubang purus serta konstruksi dowel. Dalam pengerjaan produk biasanya menggunakan teknik manual dan mesin.

6. Proses Finishing

Finishing merupakan hasil proses akhir suatu produk, oleh karena itu *finishing* dapat dikatakan salah satu unsur penting dalam desain sebagai nilai estetis dan menarik. *Finishing* bukan hanya sekedar melapisi dan mengkilapkan permukaan kayu, melainkan memperindah dan mempertajam pola serat kayu, serta yang paling penting menjaga kestabilan kayu dari cuaca diluar lingkungannya (Agus Sunaryo, 1997:13).

Menggunakan bahan *finishing* dalam pembuatan produk adalah NC (*Nitrocelulosa*) untuk *finishing* secara keseluruhan. Warna yang digunakan adalah kombinasi warna hitam dan putih dengan *top coat* semi glossy (*dof*). Adapun peralatan finishing yang digunakan adalah satu set *air compressor*, *hand spray*, ampelas mesin.

Ketepatan desain produk panda sebagai ide dasar penciptaan kursi teras dapat penulis deskripsikan dengan tabel sebagai berikut:

Nama Produk	Panda sebagai ide dasar penciptaan kursi teras
Ukuran (cm) : H x W x D	86 x 61 x 50 (kursi) 41 x 40 x 40 (meja)
Bahan dasar	Kayu Mahoni
Penunjang Kontruksi	Lem, paku, sekrup, dan Palu (berbagai ukuran).
Sistem Kontruksi dan Sambungan	Kontruksi Sambungan permanen (butter join/fixed join) dengan alat serta bahan penunjang paku, sekrup dan lem, untuk sambungan kaki bisa menggunakan dowel dan mengklem supaya kontruksi menjadi kuat.
Sistem <i>Finishing</i>	<i>Nitrosellulosa (NC)</i> : Duco hitam dan putih

Gambar 17. Ketepatan desain produk kursi teras panda
(Sumber : Muhammad Miftakh Farid, 25 Desember 2017)